

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang perancang busana tentunya harus dapat terus mengikuti trend, keinginan pasar, serta dapat tetap meletakkan ciri khas dalam setiap koleksi yang dibuatnya. Perancang mengharapkan dengan membuat inovasi tentang koleksi maskulin, ini dapat mewujudkan keinginan para wanita modern yang tidak terlalu tertarik pada selera mode yang menonjolkan ke feminiman. Koleksi pakaian kali ini mengedepankan kekuatan yang terinspirasi dari kolerasi antara dua orang pria yang sangat tegas dalam kepemimpinannya.

Film “*Pirates of the Carribean*” dengan tokoh kuat bernama “*The Black Beard*” (gbr 1.1) dengan sosok penguasa tertinggi di Afrika Utara, *Khadafi* (gbr 1.2) sangat menginspirasi karena kuat dalam karakter yang dimiliki keduanya. Ini yang membuat perancang leluasa dalam mengambil unsur- unsur yang ada pada kedua tokoh tersebut. Banyak perjalanan dari keduanya dari mulai kemewahan, perang, hingga pada akhirnya mereka berdua harus menghadapi ajalnya akibat dari kebrutalan kekuasaan.

Perancang ingin menciptakan busana untuk entertain yang ada di Indonesia karena ini merupakan celah pasar yang cukup baik. Target pasar dari perancang adalah wanita berusia 20 – 30 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Tema Aventurend diambil dari dua kata yaitu 1. aventure ; petualangan dari bahasa Spanyol dan 2. end ; akhir dari bahasa Inggris yang artinya adalah bertualang hingga akhir. Koleksi ini menjadi lebih jelas mengambil sebuah garis besar tentang kisah kematian sosok pemimpin yang kuat tiada tara. Warna hitam dan warna-warna kusam mendominasi keseluruhan dari koleksi itu sendiri. Siluet yang tegas menggambarkan kemaskulinan namun disisipi dengan sedikit flowing yang

menggambarkan *motion*. Kehancuran akibat perang menginspirasi perancang dalam menentukan komposisi *detail*. Namun meskipun begitu, komposisi yang hancur dan *unfinished* tidak berarti kalau pakaian ini menjadi hancur. Koleksi ini pada akhirnya adalah ingin menampilkan kesan maskulin dan kuat yang datang dari alam Afrika, kemudian tetap layak dapat dipakai oleh seorang wanita masa kini.

Tema yang diambil yaitu bertualang hingga akhir, inilah yang dilakukan oleh perancang ketika mengerjakan koleksi ini, yaitu memperjuangkannya hingga menjadi sebuah koleksi yang layak pakai. Selain itu perancang tertarik mengangkat tema kekuasaan brutal berakhir dengan kehancuran yang kini merajalela di bumi pertiwi. Perancang ingin memberikan pesan bagaimana kekuasaan tersebut pada akhirnya.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Perancang ingin membuat koleksi yang dapat dikenakan oleh *entertain* wanita Indonesia yang berani tampil beda dan unik. Selain itu perancang berharap koleksi ini tidak hanya dapat berhenti dipakai untuk trend masa kini saja, namun masih dapat eksis untuk trend di tahun-tahun kedepannya.

### **1.4 Manfaat Perancangan**

Bagi konsumen, agar mendapatkan rasa kuat, maskulin, dan unik ketika mengenakan koleksi ini dikarenakan pesan yang disampaikan oleh perancang melalui busananya. Kekuasaan tidak selamanya akan abadi apabila tidak dipergunakan secara arif dan bijaksana. Kemegahan dan kekayaan tidak akan sungkan untuk dihancurkan berkeping-keping. Hal ini tertuang dalam setiap aspek busana sehingga tidak hanya sekedar busana biasa namun karena produksinya yang terbatas maka rancangan ini akan lebih bermakna.

Bagi perancang, agar setiap penjelasan dalam laporan ini dapat menyampaikan maksud, tujuan dan alasan perancang dengan pemilihan inspirasi perancang mengenai koleksi yang dibuat.

Bagi perkembangan dunia mode, agar dapat memperluas wawasan bahwa sebenarnya sebuah inspirasi sederhana dapat menciptakan busana yang beraneka ragam melalui siluet, komposisi, bahan, dan warna yang dapat diterapkan dalam busana tersebut. Dengan adanya laporan ini, dapat diketahui darimanakah berasal bentuk yang tercipta sehingga pada akhirnya busana tersebut menjadi layak dipakai. Koleksi busana kali ini diharapkan dapat membuat terobosan terbaru sehingga target konsumen yang mengenakannya dapat merasakan tampil beda dan unik di atas panggung.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menceritakan tentang latar belakang perancangan, dari mulai mencari inspirasi, tema, dan karya akhir sehingga menjadi satu kesatuan konsep yang utuh. Kemudian disusul rumusan masalah menjadi persoalan yang harus dipecahkan agar koleksi ini menjadi sempurna dan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan perancang. Selain itu batasan dalam perancangan juga terdapat dalam bab ini bertujuan agar dalam membuat karyanya, perancang tetap ada dalam jalur, sesuai dengan inspirasi yang diambil.

### **Bab 2 LANDASAN TEORI**

Dalam laporan ini segala perkataan harus dapat dipertanggung jawabkan melalui sumber-sumber informasi yang dapat ditemukan di mana saja termasuk buku dan internet. Dalam bab inilah segala unsur teoritis dibahas.

### **Bab 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Rancangan yang diharapkan harus dideskripsikan agar jelas maksud dan tujuannya. Keinginan perancang dari segi bentuk dan komposisi yang pada akhirnya harus menentukan target yang ingin dicapai tertuang di dalam bab ini.

#### Bab 4 APLIKASI KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Bab ini mengulas lebih dalam lagi tentang *detail* busana. Disini akan dijelaskan bagaimana secara jelas secara umum dan khusus koleksi ini dibuat sehingga menjadikan busana di dalamnya memiliki sesuatu yang berbeda dibandingkan koleksi lain.

#### 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah berbicara panjang tentang konsep keseluruhan, maka dapatlah dijawab rumusan permasalahan dalam rancangan ini. Dapat dijelaskan pula bagaimana hasil akhir dari perancangan apakah sesuai atau tidak dengan keinginan perancang. Saran – saran sangat penting juga diutarakan yaitu agar dapat memotivasi pembaca serta memacu perancang lebih baik lagi untuk koleksi kemudian hari.

Selain berisi bab-bab utama tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Pustaka dan Lampiran.